

Pengaruh Media pembelajaran Video Iklan Layanan Masyarakat “Edukasi Konsumsi Sayur Dan Buah” Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Tunagrahita

Ratri Wikaningtyas

Politeknik Harapan Bersama Tegal

Jalan Mataram No.9 Tegal

Email: wicetegal@gmail.com

***Abstract** The aim of this research is to explore the impact of using the learning media video public service advertisement "Fruit and Vegetable Consumption Education" on the development of speaking skills of mentally retarded students at SLB N Brebes. This research adopted a quasi-experimental design approach, where there was a control class that underwent conventional learning and an experimental class that implemented learning using the video learning media of public service advertisements "Fruit and Vegetable Consumption Education". Data was collected through oral speaking skills tests before and after treatment. The results of this research show that the public service advertisement video learning media "Fruit and Vegetable Consumption Education" significantly improves students' speaking skills compared to conventional learning. Students who engage in learning using this method achieve greater improvements in indicators such as pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, and comprehension. Thus, the learning media of the public service advertisement video "Fruit and Vegetable Consumption Education" has an effect on the speaking skills of mentally retarded students.*

Keywords: *Influence, Learning Media, Speaking Skills*

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari penggunaan media pembelajaran video iklan layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Buah dan Sayur" terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa tunagrahita di SLB N Brebes. Penelitian ini mengadopsi pendekatan desain eksperimen quasi, di mana terdapat kelas kontrol yang menjalani pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan media pembelajaran video iklan layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Buah dan Sayur". Data dikumpulkan melalui tes lisan keterampilan berbicara sebelum dan setelah perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video iklan layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Buah dan Sayur" secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode ini mencapai peningkatan yang lebih besar dalam indikator seperti lafal, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Dengan demikian media pembelajaran video iklan layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Buah dan Sayur" berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa tunagrahita.

Kata kunci: Pengaruh, Media Pembelajaran, Keterampilan Berbicar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku individu atau kelompok individu dengan maksud untuk mengembangkan potensi manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Ini mencakup serangkaian langkah atau metode untuk memberikan pendidikan. Istilah "pendidikan" dalam bahasa Inggris berasal dari kata "educate," yang berarti menciptakan dan memajukan. Pendidikan adalah tindakan atau serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan. Lebih lanjut, konsep pendidikan yang lebih luas adalah suatu proses yang menggunakan metode khusus untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan mereka. Proses pendidikan ini tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan resmi, seperti sekolah, tetapi juga dapat terjadi di luar lingkungan formal dan dalam berbagai konteks

seperti masyarakat atau lembaga-lembaga pendidikan lain, bahkan dalam lingkungan rumah tangga. (Pitri et al., 2022)

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan individu, termasuk dalam konteks siswa yang mengalami tunagrahita. Tunagrahita menghadapi tantangan perkembangan mental yang signifikan, yang mengakibatkan kesulitan dalam proses belajar, komunikasi, serta interaksi sosial. (Az-Zahrah et al., 2021). Di Indonesia, jumlah individu yang mengalami disabilitas mencapai 2.126.000 orang, dengan sekitar 13.68% atau sekitar 290.837 individu di antaranya adalah tunagrahita, berdasarkan data dari Kementerian Sosial tahun 2012. (Sosial, 2012). Selain itu, berdasarkan Data Pokok Pendidikan untuk tahun ajaran 2020/2021, tercatat terdapat 143.471 siswa yang terdaftar di Sekolah Luar Biasa (SLB), yang menjadi tempat pendidikan khusus untuk beragam disabilitas, termasuk tunagrahita. Keterbatasan fisik yang dimiliki oleh tunagrahita seringkali membuat mereka menghadapi kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri, dan seringkali memerlukan bantuan atau dukungan dari individu lain. (Kemendikbud, 2020)

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah keterampilan berbicara, yang memainkan peran utama dalam interaksi sosial, komunikasi, dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa tunagrahita, pengembangan keterampilan berbicara perlu ditingkatkan.

Siswa tunagrahita memiliki beragam tingkat kesulitan dalam berbicara dan berkomunikasi. Beberapa di antaranya mungkin menghadapi hambatan fisik atau kognitif yang membuat mereka kesulitan dalam mengungkapkan diri secara verbal. Penting bagi guru untuk mencari metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa tunagrahita.

Media video iklan layanan masyarakat adalah salah satu alat yang menjanjikan untuk digunakan dalam konteks pembelajaran. Media ini menggabungkan elemen visual dan audio, yang dapat membantu siswa dalam memahami pesan dan konsep dengan lebih baik. Program "Edukasi konsumsi Sayur dan Buah" adalah sebuah inisiatif yang penting dalam meningkatkan kesadaran tentang kesehatan dan keterampilan berbicara untuk menyampaikan informasi di kalangan siswa. Penggunaan media video iklan layanan masyarakat "Edukasi konsumsi Sayur dan Buah" dapat menjadi solusi yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa tunagrahita.

METODE

Metode eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menilai pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam suatu lingkungan yang

dikendalikan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak penggunaan media pembelajaran video iklan layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah" (X) terhadap kemampuan berbicara siswa (Y). Penelitian ini menerapkan jenis penelitian dengan desain Quasi Eksperimen, yang dapat dijelaskan sebagai pengumpulan data yang diinduksi secara sengaja, dengan memanfaatkan kelompok kontrol yang tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. (Suryana A, 2017)

Penelitian ini menggunakan metode desain eksperimen semu yang dikenal sebagai Quasi Eksperimen, dengan tahap pre-test dan post-test. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Kelas Eksperimen menerima tindakan khusus, sementara kelas Kontrol tidak menerima perlakuan serupa. Kedua kelas dianggap serupa dalam segala aspek yang relevan, dan perbedaan utama hanya terletak pada perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, kedua kelas digunakan untuk mewakili kelas eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah siswa SLB N Brebes. Dalam penelitian ini, peneliti memilih satu kelas yang terdiri dari 18 siswa tunagrahita untuk kelompok eksperimen dan satu kelas lain yang juga terdiri dari 18 siswa tunagrahita untuk kelompok kontrol. Variabel penelitian adalah elemen yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, yaitu kemampuan berbicara siswa saat menggunakan media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Langkah awal sebelum pembelajaran menggunakan media pembelajaran video iklan layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah" untuk kelas eksperimen, Sebelum melakukan uji coba, tahap awal melibatkan pre-test untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa. Hasil dari pre-test ini dicatat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Coba *Pre-Test*

Capaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Minimal	41	41
Maksimal	66	71
Rata-rata	55,17	57,11

Dari data yang tercantum dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas, yaitu kelas kontrol yang akan menerima pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran video iklan layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah" dan kelas eksperimen yang akan menerima pembelajaran dengan media pembelajaran video iklan layanan

masyarakat "Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah", memiliki kemampuan awal yang relatif serupa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilaksanakan.

Setelah semua siswa menjalani pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran video iklan layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah" baik siswa di kelas kontrol maupun kelas eksperimen, langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran video iklan layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah" di kelas eksperimen dan tidak menggunakan media pembelajaran video iklan layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah" pada kelas kontrol. Diakhir pembelajaran dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi kemampuan siswa setelah melalui kedua tahap pembelajaran, hasilnya dievaluasi dengan melakukan *post-test*. Hasil dari *post-test* ini dicatat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Coba *Post-Test*

Capaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Minimal	61	61
Maksimal	76	66
Rata-rata	68,5	74,33
Standar deviasi	6,57	7,64

Menurut data dalam Tabel 2, rata-rata hasil dari kelas eksperimen terbukti lebih baik daripada rata-rata kelas kontrol, yang hanya menerima pembelajaran berupa ceramah ($74,33 > 68,5$). Informasi mengenai skor rata-rata kemampuan awal (*pre-test*), skor rata-rata kemampuan akhir (*post-test*), dan perbandingan peningkatan keterampilan berbicara siswa antara kelompok kontrol dan eksperimen tersedia dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Tunagrahita

Capaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata <i>Pre-test</i>	55,17	57,11
Rata-rata <i>Post-test</i>	68,50	74,33
Peningkatan	14,33	18,22
Persentase	25,6%	31,68%

Data dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa kelas eksperimen, yang mengikuti pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran, mengalami peningkatan kemampuan berbicara sebesar 18,22 atau sekitar 31,68%. Sementara itu, kelas kontrol, yang menjalani pembelajaran tanpa media pembelajaran, mencatat peningkatan sebesar 14,33 atau sekitar

25,6%. Oleh karena itu, perlu dicatat bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa SLB N Brebes pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil perhitungan homogenitas menunjukkan bahwa varians untuk kelas eksperimen adalah sebesar 45,12 dengan derajat kebebasan (dk) sebanyak 17, mengingat terdapat 18 kelompok. Sebaliknya, varians untuk kelas kontrol adalah 33,08 dengan derajat kebebasan (dk) juga sebanyak 17, mengingat ada 18 kelompok yang diuji. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk perbandingan, dengan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 1,33 dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan derajat kebebasan pada pembilang sebanyak 17 dan pada penyebut sebanyak 17 pula, nilai F_{tabel} yang diacu adalah 2,27.

Dengan demikian, ditemukan bahwa F_{hitung} (1,33) lebih kecil daripada F_{tabel} (2,27). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, yang mengindikasikan bahwa kedua sampel menunjukkan homogenitas dalam hal variasi data mereka.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 74,33 dengan varians sebesar 45,12, dan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Sementara rata-rata untuk kelas kontrol adalah 68,50 dengan varians 34,08 dan jumlah siswa juga 18 orang. Oleh karena itu, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,32. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan (dk) sejumlah 34 (diperoleh dari $18+18-2$), nilai t_{tabel} adalah 2,73.

Penemuan ini mengindikasikan bahwa t_{hitung} (3,32) melebihi t_{tabel} (2,73), menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol. Hal ini mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan dalam rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain itu, analisis t -test juga menghasilkan rata-rata perbedaan skor post-test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 6,21, dengan 18 subjek. Ini menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,32. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan (dk) sebanyak 17 (diperoleh dari $18-1$), nilai t_{tabel} adalah 2,73. Oleh karena itu, karena t_{hitung} (3,32) melebihi t_{tabel} (2,73), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran video layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah" berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa tunagrahita di SLB N Brebes.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran video layanan masyarakat "Edukasi konsumsi Sayur dan Buah" untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran menggunakan metode ceramah seperti biasa dengan materi yang sama. Kemudian dilakukan uji coba awal (*Pre-test*) untuk

memahami kemampuan awal siswa yang akan menjadi subjek penelitian, evaluasi awal dilakukan. Hasil perhitungan awal menunjukkan bahwa kedua kelas menunjukkan distribusi yang bersifat normal dan memiliki varians yang serupa (homogen). Informasi ini menegaskan bahwa sebelum implementasi perlakuan, kedua kelompok tersebut memiliki kondisi awal yang serupa.

Pertemuan kedua dilakukan menggunakan media pembelajaran video layanan masyarakat “Edukasi konsumsi Sayur dan Buah” untuk kelas eksperimen dan tidak menggunakan media pembelajaran video layanan masyarakat “Edukasi konsumsi Sayur dan Buah” untuk kelas kontrol. Media pembelajaran video layanan masyarakat “Edukasi konsumsi Sayur dan Buah” berisi informasi pentingnya mengkonsumsi buah dan sayur dengan berbagai animasi menarik. Selain itu terdapat penjelasan yang mudah dipahami dibandingkan membaca buku pelajaran.



Gambar 1. Potongan Iklan Layanan Masyarakat “Edukasi Konsumsi Buah dan Sayur”

Video ini ditampilkan dikelas sebagai media pembelajaran, kemudian siswa menceritakan kembali macam-macam buah dan sayur, manfaat mengkonsumsi buah dan sayur, serta cara mengkonsumsi buah dan sayur. dari kegiatan siswa ini dapat diambil penilaian akhir (*post-test*) dengan indikator penilaian pada tabel 4

Tabel 4. Indikator Penilaian Keterampilan berbicara

Komponen yang Dinilai	Nilai
Lafal	20
Tata bahasa	20
Kosa kata	20
Kefasihan	20
Pemahaman	20
JUMLAH	100

Keterampilan berbicara dengan menggunakan media pembelajran video layanan iklan masyarakat “Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah” peningkatan. Data menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal sebelum pembelajaran adalah 57,11, namun setelah mengikuti

pembelajaran dengan media pembelajaran video iklan layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah," rata-rata tersebut meningkat menjadi 74,33. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan media pembelajaran video iklan edukasi konsumsi sayur dan buah.



Gambar 2. Kelas eksperimen

Peningkatan keterampilan berbicara mencapai 31,68%, sedangkan rata-rata awal di kelas kontrol adalah 55,17, dan setelah pembelajaran, rata-rata meningkat menjadi 68,5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara di kelompok kontrol, dengan peningkatan sebesar 25,6%. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan keterampilan berbicara antara kedua kelompok tersebut, dengan peningkatan keterampilan berbicara di kelas eksperimen mencapai 31,68%, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang mencapai 25,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran video iklan layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah" berpengaruh secara positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa tunagrahita di SLB N Brebes.

SIMPULAN

Terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran video iklan layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah" telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa tunagrahita di SLBN Brebes. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai t-hitung yang lebih besar daripada nilai t-tabel ($3,32 > 2,73$), hasilnya mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai post-test kontrol (68,50) dan rata-rata nilai post-test eksperimen (74,33), menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6,83. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video iklan layanan masyarakat "Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah" berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa SLBN Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zahrah, A., Hadi, S., Prasetyowati, S., Kesehatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Surabaya, P. (2021). Systematic Literature Review Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(No 2 September 2021), 518–537. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease. In *Pengelola Web Kemdikbud* (p. 19). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Pitri, A., Ali, H., & Anwar Us, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 23–40. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>
- Sosial, K. (2012). *Kementerian sosial dalam angka*.
- Suryana A. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 17). Bandung. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)